

**PERBANDINGAN REAKSI PASAR SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN  
OPINI AUDIT *UNQUALIFIED***

**Angga Wahyu Prasetyo dan Rini**  
*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*  
*rini@uinjkt.ac.id*

**Abstract:** This study aims to determine the difference of market reaction before and after the announcement of unqualified audit opinion (WTP) on the companies that included in the index LQ 45 period of 2012-2014. This study was performed on 66 samples that announced WTP audit opinion on the annual financial statements for the years ended 2011-2013. The statistical method used is T-test Paired Samples (t-test) with event period for 15 days, namely is 7 trading days before until 7 days after the announcement of WTP audit opinion. The results of this study showed that there was no significant difference of market reaction seen from Average Abnormal Return before and after the announcement of WTP audit report (Unqualified Audit Report). This was showed from the results of Paired Samples Test, with the number of t-test results is -1.502 and a significance value of 0.138, or in other word the significance value is  $> \alpha$  (  $0.138 > 0.05$  ), this mean rejecting  $H_a$ . Based on the results of this hypothesis testing can be concluded that investors reacted negatively upon the announcement of WTP audit report conducted by the companies whose the shares listed in LQ 45 Index period of 2012-2014. This result indicated that the information of unqualified audit opinion report (WTP) was not used by the investors as one of reference in taking investment decisions.

**Keywords:** Market Reaction , Unqualified Audit Opinion , Average Abnormal Return

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar sebelum dan setelah pengumuman opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada perusahaan yang termasuk dalam index LQ 45 periode 2012-2014. Penelitian ini dilakukan pada 66 sampel yang mengumumkan opini audit WTP pada laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tahun 2011-2013. Metode statistik yang digunakan adalah uji Paired Samples T-test (uji-t) dengan event period selama 15 hari, yaitu 7 hari bursa sebelum sampai 7 hari setelah pengumuman opini audit WTP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar yang signifikan dilihat dari Average Abnormal Return sebelum dan setelah pengumuman laporan audit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Hal ini terlihat dari hasil uji Paired Samples Test, dengan perolehan hasil uji t-hitung sebesar -1.502 dan nilai signifikansi sebesar 0,138, atau dengan kata lain nilai signifikansi  $> \alpha$  ( $0,138 > 0,05$ ), ini berarti menolak  $H_a$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis ini dapat diambil kesimpulan bahwa investor bereaksi negatif atas adanya pengumuman laporan audit WTP yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Index LQ 45 periode 2012-2014. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi laporan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tidak dijadikan oleh para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan investasi.

**Keywords:** Market Reaction , Unqualified Audit Opinion , Average Abnormal Return

## PENDAHULUAN

Untuk meyakinkan *stakeholders* akan keandalan suatu informasi keuangan yang dihasilkan, perusahaan dituntut harus melakukan audit independen atas laporan keuangan. Menurut Agoes (2012), tujuan utama audit atas laporan keuangan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dengan adanya audit laporan keuangan, maka dapat meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dengan cara menekan risiko informasi sehingga para pengguna informasi dapat yakin bahwa informasi yang mereka gunakan telah bebas dari *information risk* yang mungkin terjadi.

Ang (1997) menyatakan bahwa informasi merupakan kunci dalam investasi di bursa efek (pasar modal). Setiap informasi yang diterima di pasar modal akan menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat berupa meningkat atau menurunnya harga saham. Dan reaksi tersebut diukur dengan abnormal return (Wicaksono, 2012).

Al-Thuneibat, et al. (2008) menyatakan bahwa laporan audit harus dapat dimengerti, objektif dan dapat diterima oleh pengguna sebagai sumber informasi yang relevan. Laporan dapat dikatakan relevan apabila dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hal ini berarti laporan audit harus berisi informasi yang mempengaruhi keputusan investasi, keputusan kredit dan harga saham. Namun apabila tidak terjadi pengaruh terhadap pengambilan keputusan maka nilai dari laporan audit itu patut dipertanyakan (Wicaksono, 2012).

Hasil akhir dari proses audit berupa opini yang merupakan *judgement* yang dilakukan oleh auditor untuk menilai hasil kinerja perusahaan berdasarkan fakta yang ada pada perusahaan, sehingga banyak pihak yang mempunyai kepentingan atas opini yang telah dikeluarkan auditor (Fitryani, Subroto dan Baridwan, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul Perbandingan Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Opini Audit *Unqualified*.

## KAJIAN TEORI

Menurut Jama'an (2008), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimanaseharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya, karena tidak semua informasi tentang perusahaan diketahui oleh pihak luar perusahaan, terutama investor. Pemberian sinyal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan publikasi laporan audit yang berisi opini audit. Budianto dan Baridwan (dalam Golda Zainafree, 2005) menyatakan, teori sinyal menjelaskan bahwa pihak perusahaan atau manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak di luar perusahaan, sehingga perlu adanya publikasi/pengumuman untuk mengurangi asimetri informasi. Pemberian sinyal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan publikasi laporan audit yang berisi opini audit.

Menurut Mulyadi (2008), laporan audit wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak. Oleh karena itu, laporan audit WTP akan memberikan sinyal positif sedangkan tipe laporan audit selain WTP belum tentu memberikan sinyal yang positif.

Boynton (2006) mengungkapkan laporan audit adalah media formal yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil proses audit yang telah dilakukan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan audit yang umum digunakan adalah laporan audit standar, yaitu laporan audit yang mencantumkan opini pendapat wajar tanpa pengecualian

yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Selanjutnya ia mengatakan terdapat 5 jenis opini audit, yaitu: 1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); 2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*); 3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); 4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan 5) pendapat tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Jogiyanto (2003: 392) mendefinisikan *event study* sebagai studi peristiwa yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Jika menggunakan *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar.

**Keterkaitan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis.** Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Ali A. Al-Thuneibat, et al (2008) dengan judul “ *The effect of qualified auditor’s opinion on share price: evidence from Jordan* “. Al-Thuneibat, et al meneliti tentang pengaruh opini audit *qualified* terhadap harga saham dan tingkat pengembalian di Yordania untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) dalam periode tahun 2000-2005. Mereka melihat reaksi pasar dengan menggunakan periode pengujian 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah tanggal pengumuman opini audit. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari opini audit *qualified* yang diberikan oleh auditor independen terhadap harga saham yang mencerminkan reaksi investor selama periode pengujian. Al-Thuneibat menyimpulkan bahwa pembaca laporan audit tidak mengerti makna atau tidak menghargai nilai yang terkandung dari informasi laporan audit tersebut.

Chen et al. (2000) meneliti pengaruh modified audit opinion (pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas) terhadap harga dan *return* saham selama periode 1995-1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat reaksi yang signifikan terhadap pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

Leo (2007) membandingkan reaksi pasar terhadap opini *unqualified* dengan paragraf penjas dengan *unqualified*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pasar mengapresiasi paragraf penjas dalam opini audit *unqualified* dan karenanya terdapat *incremental information content* dalam opini audit *unqualified* dengan paragraf penjas. Investor memberikan reaksi yang berbeda dengan opini audit yang walaupun sama-sama *unqualified* namun *unqualified* dengan paragraf penjas memberikan pengungkapan lebih kepada investor, dan investor mengapresiasi pengungkapan tersebut.

Meiden (2008) meneliti pengaruh pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas terhadap *return* dan volume perdagangan saham pada industri non-manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapat auditor wajar tanpa pengecualian berpengaruh

terhadap *return* saham secara keseluruhan dan pada kelompok *real estate*, sedangkan pada kelompok bank dan sekuritas tidak berpengaruh. Namun pendapat auditor wajar tanpa pengecualian tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan secara keseluruhan maupun secara kelompok bank, *real estate*, dan sekuritas. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan volume perdagangan secara keseluruhan maupun kelompok bank, *real estate*, dan sekuritas.

Wicaksono (2012) menguji kandungan informasi laporan audit wajar dengan pengecualian dan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas di sekitar tanggal pengumuman laporan audit. Berdasarkan hasil pengujian statistik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat kandungan informasi pada laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas dan laporan audit wajar dengan pengecualian.

Dari berbagai pendapat yang menunjukkan hasil bermacam-macam, ada yang menunjukkan ada perbedaan reaksi pasar terhadap opini audit yang berbeda, ataupun ada yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan reaksi pasar terhadap opini audit yang berbeda, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan setelah pengumuman laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *event study*, untuk menganalisis tingkat *return*, yaitu *average abnormal return* dari saham perusahaan untuk menguji dampak dari suatu *event* terhadap pasar. Sampel dari penelitian ini adalah anggota yang terdaftar dalam Index LQ45 selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2012-2014.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi memenuhi kriteria sampel tertentu, yaitu: (a) Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunannya (yang telah diaudit) kepada Bursa Efek Indonesia untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2011, 2012, dan 2013. (b) Perusahaan yang tergolong dalam LQ45 pada periode tahun 2012, 2013, dan 2014 secara berturut-turut. (c) Perusahaan yang tanggal penyampaian laporan keuangan auditan kepada publik oleh BEI diketahui dengan jelas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi: (a) Daftar saham yang terdaftar dalam Index LQ45 selama periode Februari-Juli 2012 sampai dengan periode Agustus-Januari 2015 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (b) Laporan keuangan audit emiten yang masuk dalam kriteria sampel yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (c) Tanggal publikasi laporan keuangan auditan setiap perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2013. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penggunaan tanggal publikasi dikarenakan investor baru mengetahui opini audit atas laporan keuangan bila laporan keuangan tersebut telah dipublikasikan oleh BEI. (d) *Information of Corporate Action* yang diperoleh dari [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id). (e) Data harga saham harian (*Closing Price*) dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

Harga saham (*Closing price*) selama periode estimasi dan periode uji yaitu seratus tujuh hari sebelum, pada saat, dan tujuh hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEJ periode tahun 2011-2013.

Indeks Pasar yang diwakili oleh IHSG (*closing price*) selama periode estimasi dan periode uji. Data diperoleh situs [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

Secara komprehensif, metode analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengolahan Data (Menghitung Rasio): (a) Menentukan tanggal terjadinya *event* ( $t_0$ ) yang merupakan tanggal pengumuman opini audit yang terdapat pada laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan, (b) Menentukan periode estimasi yang akan dipergunakan untuk menentukan besarnya estimasi parameter alpha dan beta untuk masing-masing saham. Periode estimasi ditentukan yaitu 100 hari sebelum periode uji, (c) Menetapkan lamanya periode uji atau *event period*, yaitu selama 15 hari perdagangan yang terdiri dari 7 hari sebelum, saat dan 7 hari sesudah hari pengumuman opini audit masing-masing perusahaan, (d) Menghitung *actual return* dari perusahaan sampel dalam penelitian sesuai dengan rumus *actual return* dan menghitung *market return* dengan menggunakan pendapatan index pasar yang diwakili oleh IHSG sesuai dengan rumus *market return*.

Rumus *Actual Return*:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  = Pendapatan aktual saham i periode t;  $P_{it}$  = Harga saham i periode t;  $P_{i(t-1)}$  = Harga saham i periode t-1

Rumus *Market Return* :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{mt}$  = Pendapatan aktual periode t;  $IHSG_t$  = Indeks harga saham gabungan t;  $IHSG_{t-1}$  = Indeks harga saham gabungan t-1

a. Menghitung besarnya parameter alpha dan beta. Penghitungan  $\alpha$  dan  $\beta$  dari masing-masing saham dengan cara meregresikan  $R_{it}$  sebagai variabel dependen dan  $R_{mt}$  sebagai variabel independen sehingga diperoleh  $Y = a + bX$  dengan  $a$  sebagai  $\alpha$  dan  $b$  sebagai  $\beta$ .

b. Menghitung *expected return* pada periode uji dengan menggunakan nilai  $\alpha$  dan  $\beta$  pada rumus *expected return*.

Rumus *Expected Return* :

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i (R_{mt}) + e_i$$

Keterangan:  $E(R_{it})$  = *Expected return* saham i periode t;  $\alpha_i$  = konstanta saham i;

$\beta_i$  = Risiko sistematis saham i;  $R_{mt}$  = Pendapatan pasar saham periode t.

c. Menghitung *abnormal return* dengan cara mengurangi *actual return* dengan *expected return* selama periode uji sesuai dengan rumus *abnormal return*.

Rumus *Abnormal Return* :

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = *Abnormal return* sample ke-1 pada hari t;  $R_{it}$  = *Actual return* yang terjadi untuk sample ke-1 pada hari t;  $E(R_{it})$  = *Expected return* sample ke-1 pada hari t

- d. Menghitung pendapatan *average abnormal return* dari seluruh perusahaan sampel pada hari t yaitu untuk 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah tanggal publikasi laporan audit. Rumus *Average Abnormal Return* :

$$AAR_t = \frac{\sum_{i=1}^k AR_{it}}{k}$$

Keterangan:  $AAR_t$  = Rata-rata *abnormal return* pada hari t;  $AR_{it}$  = *Abnormal return* untuk sample ke-1 pada hari ke t; k = Jumlah sampel yang dipengaruhi oleh pengumuman peristiwa.

2. Setelah data diolah, maka sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data agar tidak melanggar asumsi dasar dari alat statistik yang digunakan, yaitu dengan menggunakan *non parametric test (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Nilai Sig (p) >  $\alpha$  (0,05) : data terdistribusi secara normal

Nilai Sig (p) <  $\alpha$  (0,05) : data tidak terdistribusi secara normal

3. Uji Beda (Uji Paired Samples T-Test): (a) Menentukan Hipotesis:  $H_a$ : Terdapat perbedaan rata-rata *return saham* sebelum dan setelah pengumuman laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). (b) Menentukan rata-rata *abnormal return* saham (*Average Abnormal Return*) masing-masing sampel, 7 hari sebelum pengumuman dan 7 hari setelah pengumuman laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). (c) Menentukan derajat kepercayaan, dalam penelitian ini tingkat kepercayaannya adalah 95% dengan *level of significance sebesar 5%*, ( $\alpha$ ) = 0,05. (d) Melakukan pengujian data dengan menggunakan metode *Uji Paired Sample T-Test*. (e) Menentukan kriteria pengujian hipotesis: (i)  $H_a$  ditolak, jika t-hitung < t-tabel, atau Sig. (2-tailed) > *level of significance* ( $\alpha$ ). (ii)  $H_a$  diterima, jika t-hitung > t-tabel, atau Sig. (2-tailed) < *level of significance* ( $\alpha$ ).

Penelitian ini mengambil objek penelitian dari perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang aktif diperdagangkan selama periode penelitian. Sehingga LQ45 yang merupakan 45 perusahaan terakrif di BEI ini memenuhi kriteria yang ditentukan. Dari 45 perusahaan tersebut, ada beberapa perusahaan yang tidak dipakai sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria, seperti tidak terdaftar sebagai anggota LQ45 selama 3 tahun berturut-turut (2012-2014), dan tidak memiliki opini WTP, sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel tidak mencapai 45 perusahaan. Setelah melalui seleksi kriteria, terdapat 22 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Uji Normalitas Data.** Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terpisah untuk masing-masing peristiwa sebelum dan sesudah pada *abnormal return* saham agar hasilnya dapat diketahui secara detail untuk kemudian diambil kesimpulan secara umum. Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi dasar dari alat statistik yang digunakan.

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		AARSEBELUM	AARSESUDAH
N		66	66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.001023629988080	.00065608577627
	Std. Deviation	.004801013844940	.00463397697649
	Absolute	.106	.092
Most Extreme Differences	Positive	.106	.092
	Negative	-.098	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.865	.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443	.625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** Output SPSS (*NPar Test*)

Berdasarkan Tabel 1, nilai K-S untuk variabel *Average Abnormal Return* sebelum (AAR sebelum) adalah 0,865 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,443 dan nilainya jauh diatas  $\alpha=0,05$  hal ini berarti variabel *Average Abnormal Return* Sebelum (AAR Sebelum) adalah terdistribusi secara normal. Sedangkan, nilai K-S untuk variabel *Average Abnormal Return* sesudah (AAR sesudah) adalah 0,751 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,625 dan nilainya jauh diatas  $\alpha=0,05$  hal ini berarti variabel *Average Abnormal Return* Sebelum (AAR Sebelum) adalah terdistribusi secara normal.

1. Uji Hipotesis. Hipotesis ini akan menguji apakah terdapat perbedaan *return* saham selama 15 hari disekitar tanggal publikasi opini audit WTP, yaitu  $t-7$ ,  $t=0$ , dan  $t+7$ . Dengan menggunakan uji beda *Paired Samples T-Test* ini akan diketahui ada tidaknya perbedaan *return* saham untuk sebelum dan sesudah opini audit WTP.

Untuk menentukan ada tidaknya perbedaan antara reaksi pasar sebelum dan sesudah tanggal publikasi opini audit, dilihat dari nilai  $t$  dan Sig. (*2-tailed*) AAR sebelum dan AAR sesudah. Penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, atau sig. (*2-tailed*)  $> level$  of significance ( $\alpha$ ) 0,05, maka  $H_a$  ditolak.
- Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, atau sig. (*2-tailed*)  $< level$  of significance ( $\alpha$ ) 0,05, maka  $H_a$  diterima.

Pengujian hipotesis untuk melihat ada tidaknya perbedaan *return* saham selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pengumuman laporan audit WTP diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada hasil pengujian dengan uji *Paired Samples Test*, *return* saham menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,001679715764249, dengan perolehan hasil uji  $t$ -hitung sebesar -1.502 dan nilai signifikansi sebesar 0,138, atau dengan kata lain nilai signifikansi  $> \alpha$  ( $0,138 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham sebelum dan sesudah tanggal pengumuman laporan audit WTP atau dengan kata lain bahwa opini audit WTP tidak memiliki kandungan informasi, sehingga investor tidak bereaksi terhadap pengumuman laporan audit WTP.

Nilai *mean* dari AAR sesudah pengumuman laporan audit WTP lebih besar dari AAR sebelum pengumuman laporan audit WTP yaitu sebesar  $-0,001023629988080 < 0,000656085776270$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis ini dapat diambil kesimpulan bahwa

investor bereaksi negatif atas adanya pengumuman laporan audit WTP yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Index LQ 45 periode 2012-2014.

**Tabel 2.** Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Maen	95% Confidence					
				Lower	Upper				
AARSEBELUM	-	0.0090838	.001118146	-0.00391	0.0005533	-			
Pair 1 – AARSESUDAH	0.0016797 15764249	0.0090838 64464586	.001118146 420888	-0.00391 8368337	0.0005533 76840038	1.502	65	.138	

**Sumber:** Output SPSS (*Paired Samples Test*)

Hasil ini menunjukkan bahwa informasi laporan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tidak dijadikan oleh para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan investasi. Dan para pembaca laporan audit tidak mengerti makna atau tidak menghargai nilai yang terkandung dari informasi laporan audit tersebut. Hasil penelitian ini mendukung oleh hasil penelitian Carmel Meiden (2008) yang mengatakan bahwa Opini WTP tidak berpengaruh terhadap perubahan return saham pada perusahaan non-manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2005.

Beberapa investor dalam keputusan berinvestasi hanya melihat dan mempertimbangkan faktor *Accounting Information* agar tujuan investasinya tercapai, namun faktor-faktor yang lain tidak banyak diperhatikan. Faktor tersebut biasa disebut sebagai alat analisis tradisional dan investor biasanya sudah merasa cukup dengan melihat kedua faktor tersebut untuk menentukan keputusan investasi, selain itu memang banyak investor yang tidak mengetahui bahwa ada faktor lain yang dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi (Christanti et al, 2011).

Nagy dan Obenberger (1994) dalam Christanti et al (2011) dalam penelitiannya mengklasifikasikan beberapa faktor lain selain *Accounting Information* dan *Self Image/Firm-Image Coincidence* yang juga mempengaruhi seorang investor dalam melakukan investasi yaitu faktor *Neutral Information, Classic, Social Relevance, Advocate Recommendation*, dan *Personal Financial Needs*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nagy dan Obenberger menyatakan bahwa investor sekarang berbeda, tidak lagi hanya melihat faktor-faktor yang sudah biasa saja namun juga memperhitungkan faktor-faktor lain sebelum melakukan investasi, dan faktor yang paling diperhitungkan oleh investor pada penelitian Nagy dan Obenberger adalah estimasi keuntungan perusahaan di masa datang yang merupakan variabel economic untuk memaksimalkan kekayaan.

## PENUTUP

Tidak terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP atau unqualified opinion). Hal ini menunjukkan bahwa opini audit WTP tidak memiliki kandungan informasi bagi investor, sehingga mereka tidak bereaksi terhadap pengumuman ini. Terdapat beberapa faktor lain selain *Accounting*

*Information* dan *Self Image/Firm-Image Coincidence* yang juga mempengaruhi seorang investor dalam melakukan investasi yaitu faktor *Neutral Information, Classic, Social Relevance, Advocate Recommendation, dan Personal Financial Needs*. Dan faktor yang paling diperhitungkan oleh investor adalah estimasi keuntungan perusahaan di masa datang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno. (2012) *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Al-thuneibat, Ali. A, Basheer Ahmad Khamees and Nedal A. Al-Fayoumi, (2008) The effect of qualified auditor's opinion on share price: evidence from Jordan, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 (1), pp. 84 -101.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (" e Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*, Mediaso! Indonesia.
- Christanti, Natalia, Linda Ariany Mahastanti. (2011) "Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 4 No.3 Desember.
- Fitryani, Vivin, Bambang Subroto, dan Zaki Baridwan. (2013) "Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Atas Opini Audit". *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, (2).
- Ghozali, Imam. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jama'an. (2008) Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ). *Thesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogiyanto. (2008) *Teori portfolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Leo, Lianny. (2007) *Incremental Information Content Dalam Opini Audit Unqualified Dengan Paragraf Penjelasan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.4 (2) hal 155-168.
- Meiden, C. (2008) "Pengaruh Opini Audit Terhadap Return dan Volume Perdagangan Saham". *Akuntabilitas*. Vol. 7 (2), 109-113.
- Mulyadi. (2008) *Auditing*. Edisi Keenam. Buku Satu dan Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Mohammad. (2006) *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wicaksono, Arie dan Surya Rahrja. (2012) "Adakah Kandungan Informasi Laporan Audit WTP Dengan Paragraf Penjelasan Dan Laporan Audit WDP?". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.4 (1).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Indonesian Stock Exchange. Laporan Keuangan Perusahaan
- [www.Yahoofinance.com](http://www.Yahoofinance.com). Harga Saham Perusahaan dan Indeks IHSG